



SURVEI KEBUTUHAN MAHASISWA IPB DAN EKSPEKTASI TERHADAP KINERJA BEM KM IPB 2016

Biro Riset dan Pengembangan

Gedung Student Center Lantai 1 Institut Pertanian Bogor

Jl. Meranti Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Contact Person : 0857-5507-76736 (Dimas S.D-Direktur Biro Riset
dan Pengembangan)



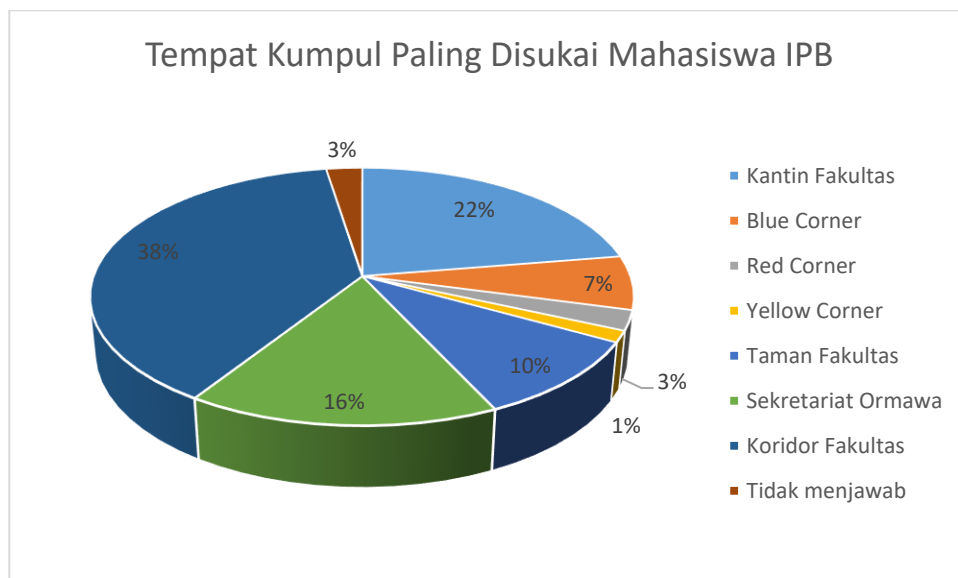
**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
KELUARGA MAHASISWA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2016**

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan survei pada mahasiswa S-1 IPB angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015, serta mahasiswa D-3 IPB angkatan 2013, 2014, dan 2015. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *probability sampling*. Artinya, setiap orang terpilih secara acak atau memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Penentuan contohnya adalah dengan menggunakan metode penarikan contoh acak berlapis (*Stratified Sampling*). Karena di IPB terdapat 36 departemen, dikalikan dengan 3 angkatan, ditambah dengan 33 kelas PPKU, maka total keseluruhan kelas ada sebanyak 141 kelas. Jumlah responden yang terpilih sebanyak 281 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

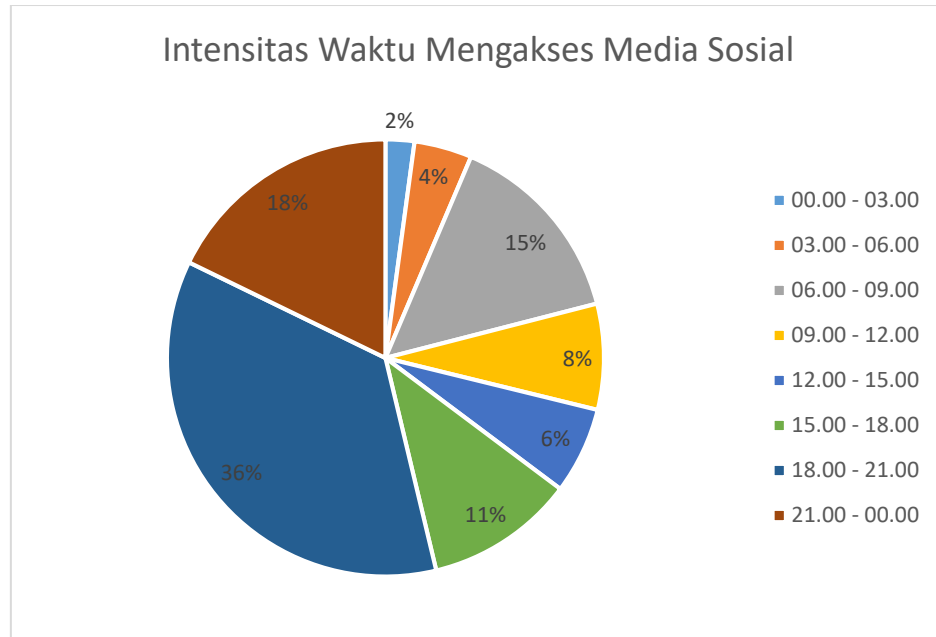
TEMPAT KUMPUL PALING DISUKAI



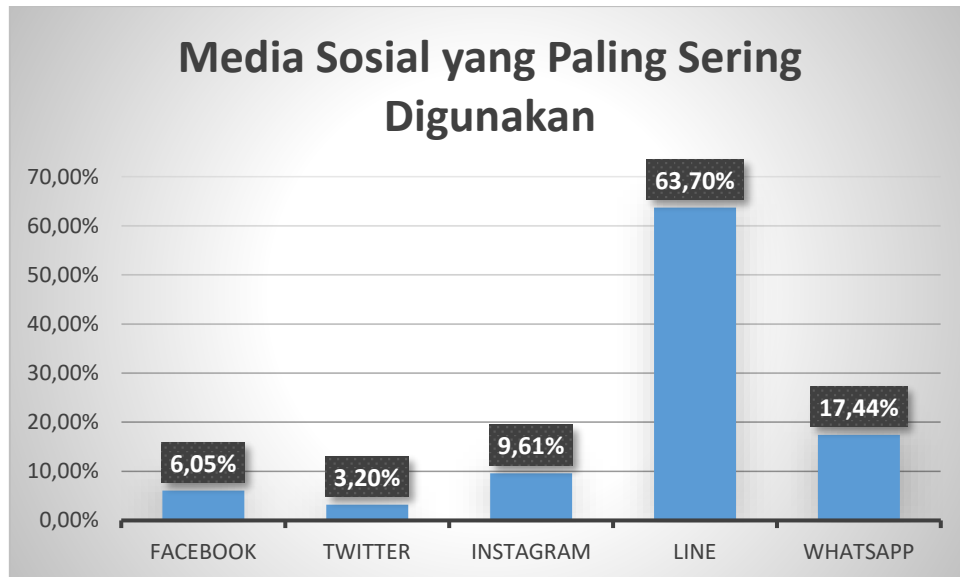
Gambar 1. Proporsi tempat kumpul yang paling disukai oleh mahasiswa IPB

Berdasarkan grafik di atas, mahasiswa IPB paling favorit berkumpul di koridor fakultas, yaitu 38%. Lalu, tempat kumpul yang menjadi favorit juga adalah kantin fakultas, dengan presentase 22%. Kemudian, tempat selanjutnya adalah sekretariat ormawa (16%), taman fakultas (10%), Blue Corner (7%), Red Corner (3%), dan terakhir Yellow Corner (1%). Sedangkan, persentase responden yang tidak menjawab pertanyaan ini adalah 3%.

MEDIA INFORMASI



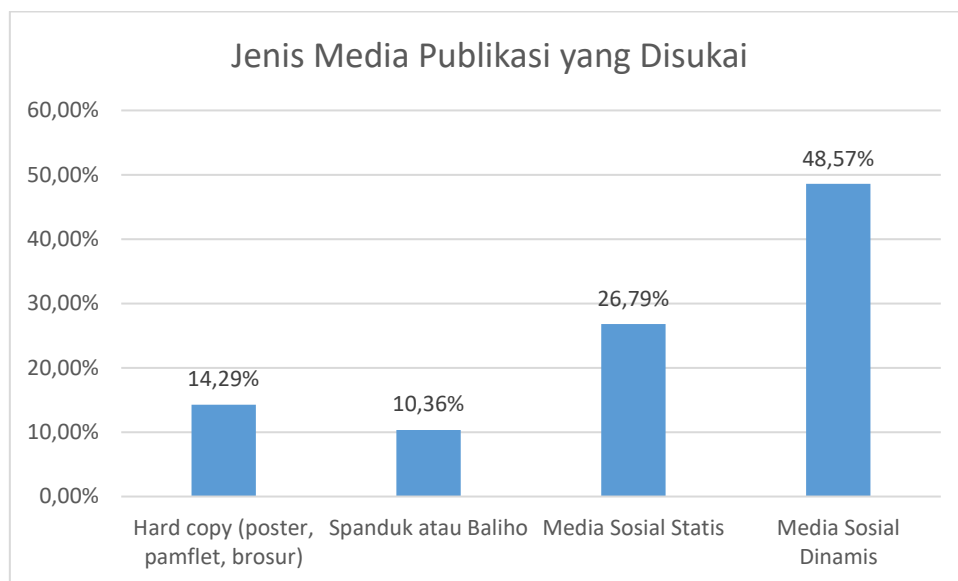
Gambar 2. Proporsi waktu yang paling sering digunakan oleh mahasiswa IPB untuk mengakses media sosial



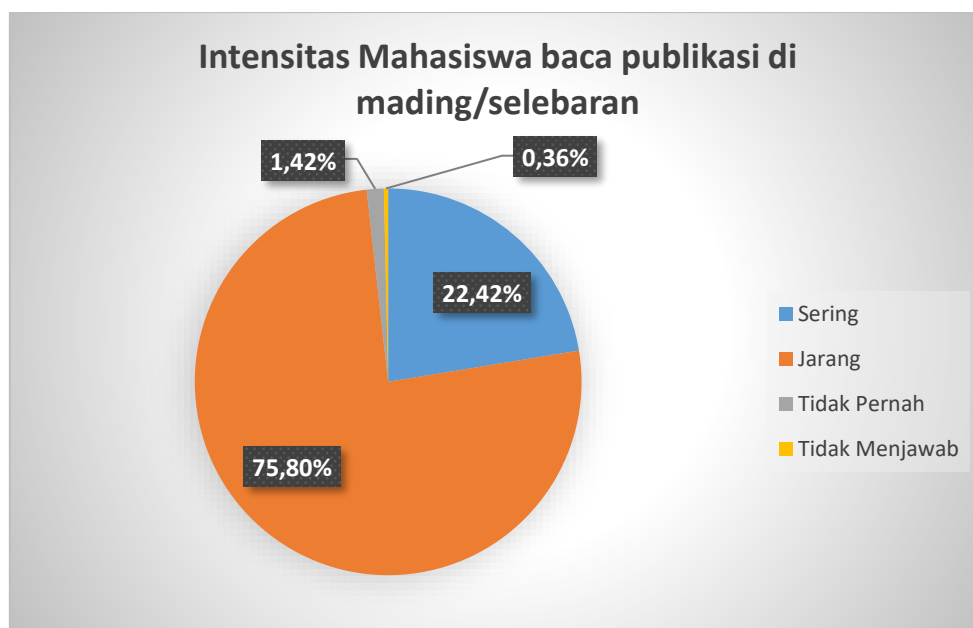
Gambar 3. Frekuensi media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa

Berdasarkan grafik di atas, mahasiswa paling sering mengakses media sosial pada waktu menjelang aktivitas kuliah dan setelah aktivitas kuliah. Hal ini dapat terlihat pada intensitas waktu yang paling sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses media sosial adalah pukul 18.00 – 21.00 (persentase 36%), 21.00 – 00.00 (18%), dan 06.00 – 09.00 (15%). Sedangkan, pada waktu tengah malam dan jam tidur mahasiswa, pemakaian media sosial

sangat kecil. Begitu juga untuk akses media sosial pada waktu aktivitas kuliah. Sedangkan, untuk media sosialnya itu sendiri, media sosial yang diklasifikasikan adalah Facebook, Twitter, Instagram, LINE, dan Whatsapp. Berdasarkan grafik, terlihat bahwa 179 mahasiswa (63,70%) lebih sering menggunakan LINE untuk mengakses media sosial, lalu 49 mahasiswa (17,44%) sering menggunakan Whatsapp, 27 mahasiswa (9,61%) sering menggunakan Instagram, 17 mahasiswa (6,05%) sering menggunakan Facebook, dan 9 mahasiswa (3,02%) menggunakan Twitter. Media sosial yang sering digunakan cenderung yang menonjolkan fitur *chat* karena kebutuhan dari mahasiswa itu sendiri.



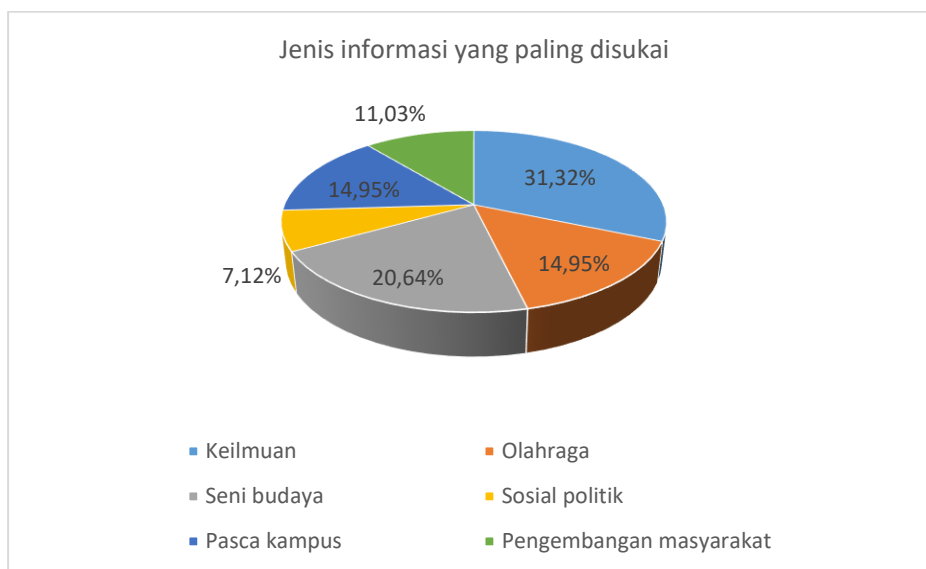
Gambar 4. Frekuensi media publikasi yang paling disukai oleh mahasiswa



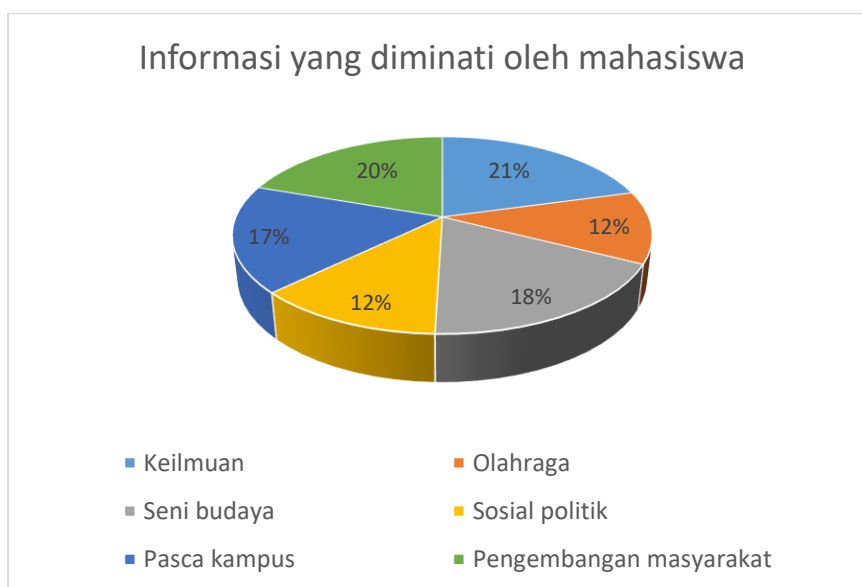
Gambar 5. Proporsi intensitas mahasiswa baca publikasi di mading/selebaran

Berdasarkan grafik di atas, 136 mahasiswa (14,29%) paling menyukai media sosial dinamis. Media sosial dinamis yang dimaksud adalah media yang menampilkan dengan efek bergerak, seperti video, teaser, *gif-picture*, dll. Lalu, 75 mahasiswa (26,79%) lebih menyukai media sosial statis, seperti poster, *banner*, pamflet, dll. Kemudian, 40 mahasiswa (14,29%) lebih menyukai publikasi berbentuk *hard copy* (poster, brosur, dll.) dan 29 mahasiswa (10,36%) lebih menyukai publikasi dalam bentuk spanduk atau baliho.

Sedangkan, sebagian besar mahasiswa jarang membaca publikasi di mading/selebaran karena 213 mahasiswa (75,8%) menyatakan bahwa mereka jarang membaca publikasi di mading/selebaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa lebih menyukai membaca publikasi pada media sosial secara *online*, sehingga mereka sudah mengetahui informasi yang ada dari media sosial, daripada media secara fisik.



Gambar 6. Frekuensi bidang informasi yang paling disukai oleh mahasiswa



Gambar 7. Persentase bidang informasi yang diminati oleh mahasiswa

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa informasi yang paling disukai oleh mahasiswa adalah pada bidang keilmuan (31,32%). Lalu, bidang informasi yang disukai lainnya adalah seni budaya (20,64%), pasca kampus (14,95%), olahraga (14,95%), pengembangan masyarakat (11,03%), dan terakhir bidang sosial politik (7,12%). Hal ini diacukan berdasarkan prioritas pertama dari responden. Sedangkan, informasi yang diminati oleh mahasiswa diacukan berdasarkan prioritas yang diisikan oleh responden. Berdasarkan grafik, 21% mahasiswa minat pada bidang keilmuan, 20% minat pada bidang pengembangan masyarakat, 18% minat pada bidang seni budaya, 17% minat pada bidang pasca kampus, 12% minat pada bidang sosial politik, dan 12% minat pada bidang olahraga.

PELAYANAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN



Gambar 8. Proporsi kepuasan terhadap pelayanan lembaga kemahasiswaan kepada mahasiswa di IPB.

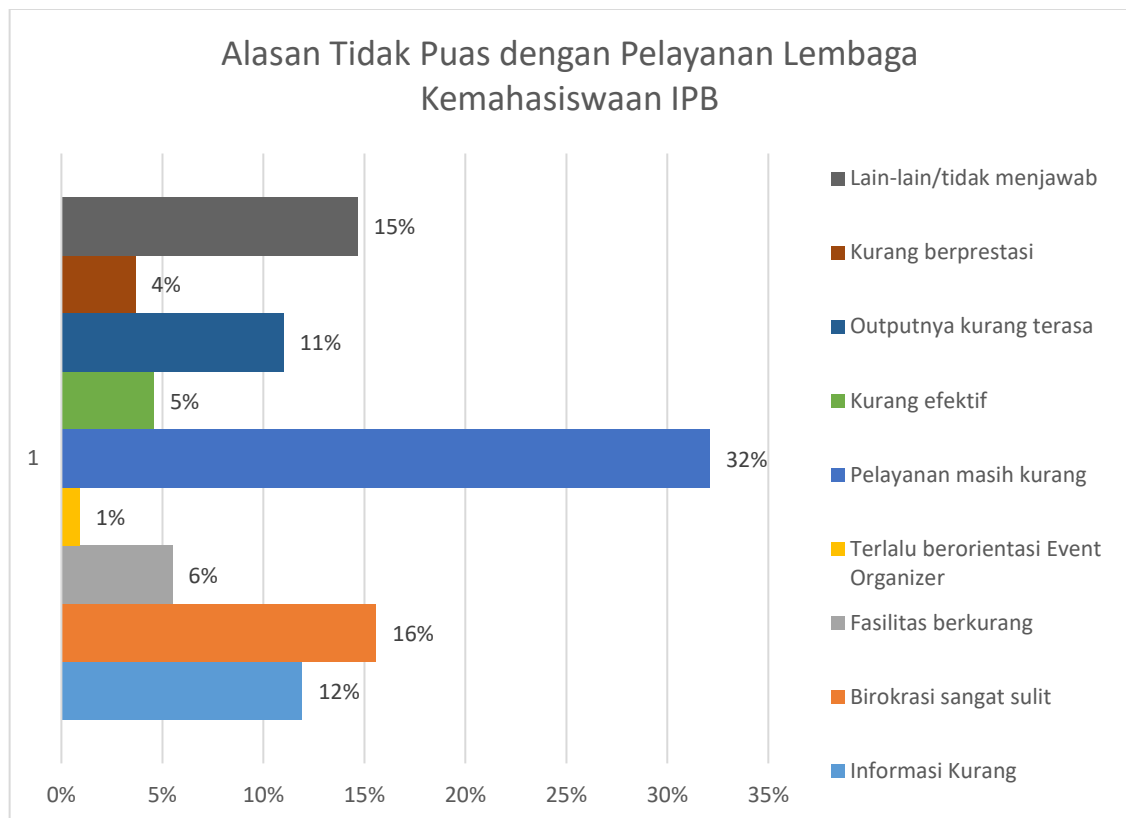
Test and CI for One Proportion: Puas dg pelayanan lem kmhs?

Test of $p = 0,5$ vs $p > 0,5$

Event = 1

Variable	X	N	Sample p	95% Lower Bound	Exact P-Value
Puas dg pelayanan lem km	169	278	0,607914	0,557257	0,000

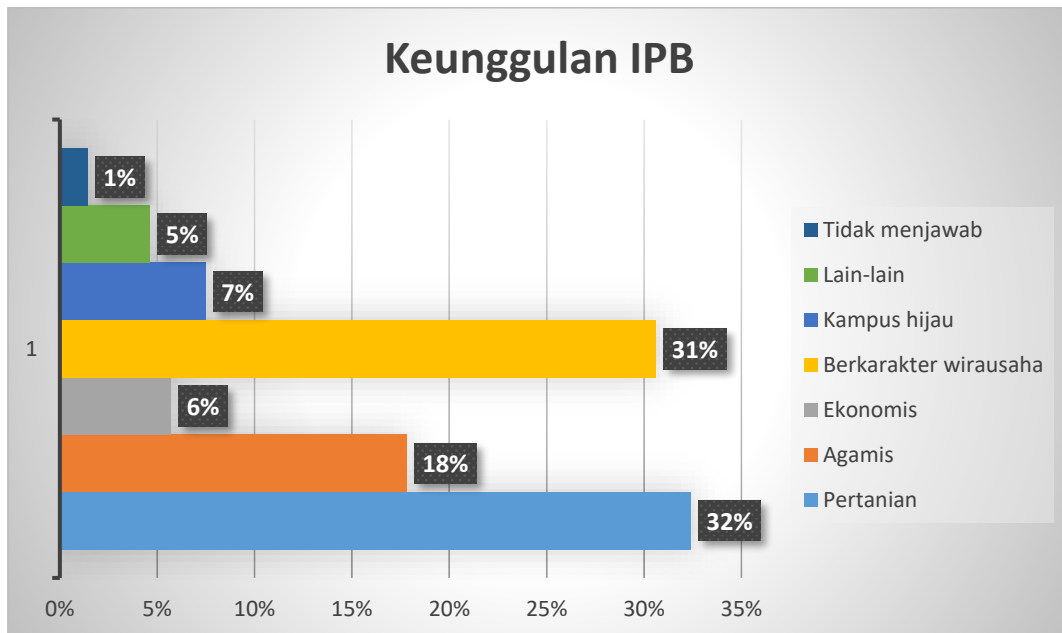
Gambar 9. Uji proporsi kepuasan terhadap pelayanan lembaga kemahasiswaan kepada mahasiswa di IPB.



Gambar 10. Frekuensi alasan mahasiswa tidak puas dengan pelayanan lembaga kemahasiswaan di IPB.

Hasil uji proporsi pada gambar 9 menyatakan bahwa lebih dari 50% mahasiswa IPB puas dengan pelayanan dari lembaga kemahasiswaan di IPB. Hal tersebut juga terlihat pada Gambar 8, yakni 60% mahasiswa IPB sudah puas dengan pelayanan lembaga kemahasiswaan di IPB. Namun, 39% mahasiswa IPB tidak puas dengan pelayanan lembaga kemahasiswaan di IPB. Alasan yang diberikan antaranya, 32% berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan oleh LK masih kurang, 16% mahasiswa merasa birokrasi kepada lembaga kemahasiswaan masih sangat sulit, seperti perizinan, dll, 12% mahasiswa masih kekurangan informasi tentang lembaga kemahasiswaan tersebut, 11% mahasiswa merasa *output* yang dihasilkan masih sangat kurang. Selain itu, 6% menyatakan bahwa fasilitas pada lembaga kemahasiswaan mengalami penurunan, 5% mahasiswa merasa lembaga kemahasiswaan masih kurang efektif, 4% mahasiswa menyatakan bahwa beberapa LK masih kekurangan dalam hal prestasi, 1% mahasiswa menyatakan LK masih terlalu berorientasi pada *event organizer*, dan 15% mahasiswa menjawab lain-lain, bahkan tidak memberikan alasan.

KEUNGGULAN IPB



Gambar 11. Keunggulan IPB dibandingkan dengan universitas lainnya.

Berdasarkan grafik di atas, 32% mahasiswa IPB berpendapat bahwa keunggulan IPB karena IPB terkenal dengan sektor pertaniannya dan 31% mahasiswa berpikir bahwa IPB terkenal dengan karakter kewirausahaannya yang sangat bagus. Selain itu, 18% mahasiswa berpikir bahwa IPB terkenal dengan sifat agamisnya yang kuat, 7% mahasiswa berpendapat kalau IPB terkenal sebagai kampus hijau, 6% mahasiswa berpikir jika kuliah di IPB sangat ekonomis, 5% mahasiswa berpendapat selain lima kategori di atas, dan 1% diantaranya tidak memberikan pendapatnya. Adapun mahasiswa yang menjawab lain-lain, mereka menilai bahwa kampus IPB adalah kampus yang sangat unggul pada lingkungannya, manajemen sumberdaya manusianya, dan pada bidang pengembangan masyarakat.

KEMUDAHAN MENDAPAT BEASISWA



Gambar 12. Proporsi kemudahan mahasiswa mendapatkan beasiswa di IPB.

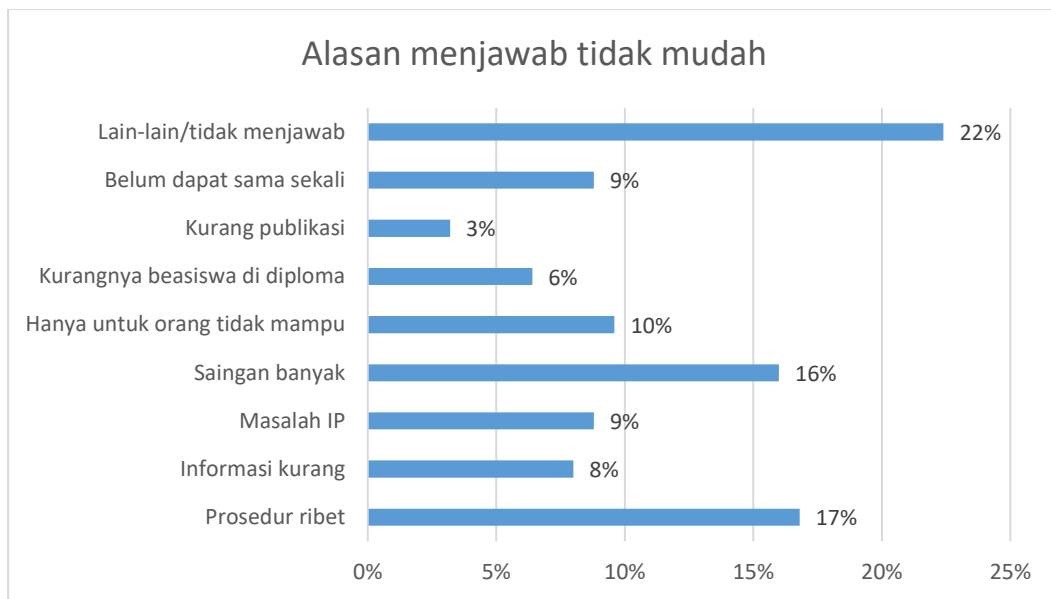
Test and CI for One Proportion: Beasiswa di IPB mudah?

Test of $p = 0,5$ vs $p > 0,5$

Event = 2

Variable	X	N	Sample p	95% Lower Bound	Exact P-Value
Beasiswa di IPB mudah?	125	277	0,451264	0,400848	0,954

Gambar 13. Uji proporsi kemudahan mahasiswa mendapatkan beasiswa di IPB



Gambar 14. Alasan mahasiswa berpendapat tidak mudah mendapatkan beasiswa di IPB.

Berdasarkan grafik di atas (Gambar 12), 54% mahasiswa IPB berpendapat bahwa mahasiswa mudah untuk mendapatkan beasiswa di IPB, sedangkan 45% mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa tidak mudah untuk mendapatkan beasiswa di IPB, dan 1% mahasiswa tidak memberikan pendapatnya. Hal ini diperkuat dengan uji proporsi di atas (Gambar 13). Uji proporsi menyatakan bahwa kurang dari 50% mahasiswa IPB berpendapat bahwa tidak mudah untuk mendapatkan beasiswa di IPB. Alasan yang diberikan dari mahasiswa, diantaranya 17% mahasiswa berpendapat bahwa prosedur untuk mendapatkan beasiswa sangat sulit, 16% mahasiswa berpendapat bahwa peserta calon beasiswa sangat banyak, sehingga persaingannya semakin ketat, 10% mahasiswa berpendapat bahwa beasiswa hanya diperuntukkan bagi mahasiswa kurang mampu, 9% berpendapat bahwa beasiswa selalu mempersyaratkan Indeks Prestasi (IP), 9% mahasiswa belum mendapatkan beasiswa, 8% mahasiswa berpendapat bahwa informasi yang diberikan dari pihak beasiswa maupun sosialisasi dari pihak terkait masih kurang, 6% mahasiswa berpendapat bahwa masih kurangnya beasiswa di diploma, 3% mahasiswa berpendapat bahwa kurangnya publikasi tentang beasiswa, dan 22% mahasiswa menjawab selain jawaban di atas atau tidak menjawab alasannya.

FASILITAS DI IPB

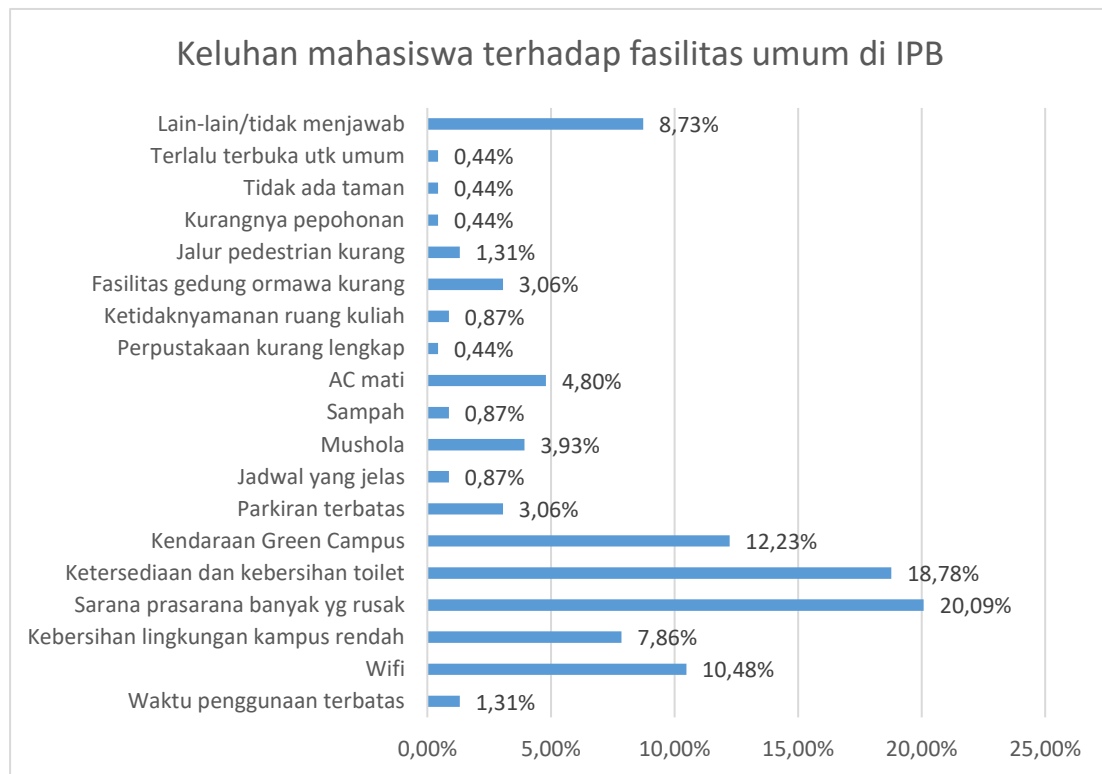


Gambar 15. Proporsi pendapat mahasiswa terhadap keluhan pada fasilitas publik di IPB

Test and CI for One Proportion: Punya keluhan?						
Test of $p = 0,5$ vs $p < 0,5$						
Event = 2						
Variable	X	N	Sample p	95% Upper Bound	Exact P-Value	
Punya keluhan?	46	277	0,166065	0,207290	0,000	

Gambar 16. Uji proporsi pendapat mahasiswa terhadap keluhan pada fasilitas publik di IPB

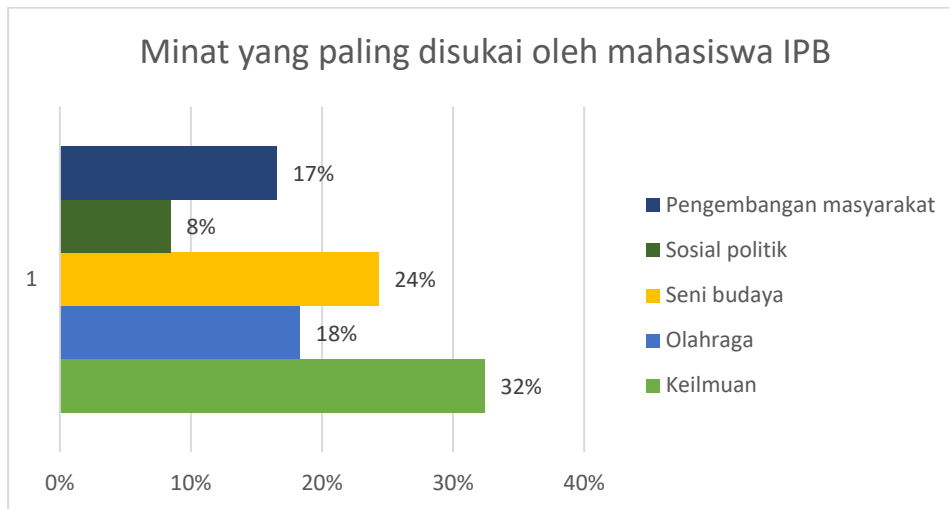
Uji proporsi menyatakan bahwa kurang dari 50% mahasiswa IPB tidak mempunyai keluhan. Artinya, lebih dari 50% mahasiswa IPB memiliki keluhan terhadap fasilitas publik di IPB. Hal ini sejalan dengan Gambar 15 yang menyatakan bahwa 82% mahasiswa IPB memiliki keluhan terhadap fasilitas publik di IPB, sedangkan 16% mahasiswa IPB tidak memiliki keluhan. Adapun keluhan mahasiswa terhadap fasilitas publik di IPB adalah sebagai berikut.



Gambar 17. Proporsi keluhan mahasiswa terhadap fasilitas umum di IPB.

Berdasarkan grafik di atas, 20,09% mahasiswa IPB mengeluh sarana/prasarana di kampus IPB banyak yang kurang dan rusak. Lalu, 18,78% mahasiswa IPB mengatakan bahwa mereka mengeluh pada fasilitas toilet, baik dalam ketersediaan maupun pada kebersihan. 12,23% mahasiswa IPB mengeluh pada fasilitas kendaraan *Green Campus*, seperti pada jadwal bisa, mobil listrik, dan ketersediaan sepeda. 10,48% mahasiswa IPB mengeluh pada fasilitas *Wi-Fi* dan internet kampus. Selain itu, ada berbagai keluhan lainnya, seperti kurangnya pepohonan, terlalu terbuka untuk umum, jalur pedestrian kurang, fasilitas gedung ormawa kurang, ketidaknyamanan ruang kuliah, kurangnya fasilitas di perpustakaan, AC mati, pengelolaan sampah, fasilitas mushola, jadwal kuliah yang kurang, keterbatasan parkir, kebersihan lingkungan kampus, keterbatasan waktu penggunaan, dll.

MINAT MAHASISWA IPB



Gambar 18. Proporsi minat yang paling disukai oleh mahasiswa

Berdasarkan grafik di atas, ada 32% mahasiswa IPB menyatakan bahwa minat yang paling disukai oleh mahasiswa adalah bidang keilmuan. Lalu, 24% mahasiswa IPB menyatakan bahwa minat yang paling disukai adalah bidang seni budaya, 18% mahasiswa menyukai bidang olahraga, 17% mahasiswa menyukai pengembangan masyarakat, dan 8% mahasiswa menyukai bidang sosial politik.

KEGIATAN MAHASISWA TERKAIT BIDANG KEILMUAN



Gambar 19. Proporsi kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan keilmuan.

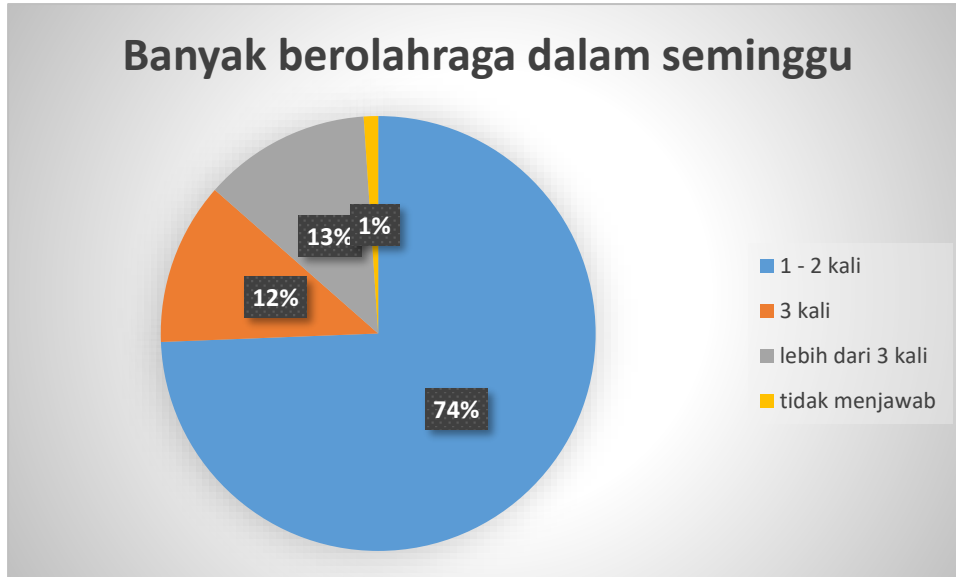
Berdasarkan grafik di atas, sebanyak 49,47% mahasiswa IPB berpendapat bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan keilmuan di IPB. Sedangkan, 13,17% mahasiswa IPB berpendapat bahwa PKM merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan keilmuan di IPB. Selain itu, 11,74% memilih *expo*, 10,68% memilih seminar, 7,47% memilih diskusi ilmiah, 4,63% memilih talkshow, dan 1,42% memilih selain dari jawaban di atas, seperti mahasiswa harus turun lapang dan mengadakan diskusi terbuka sekaligus seminar dan pelatihan. Namun, 1,42% mahasiswa tidak memberikan pendapatnya.



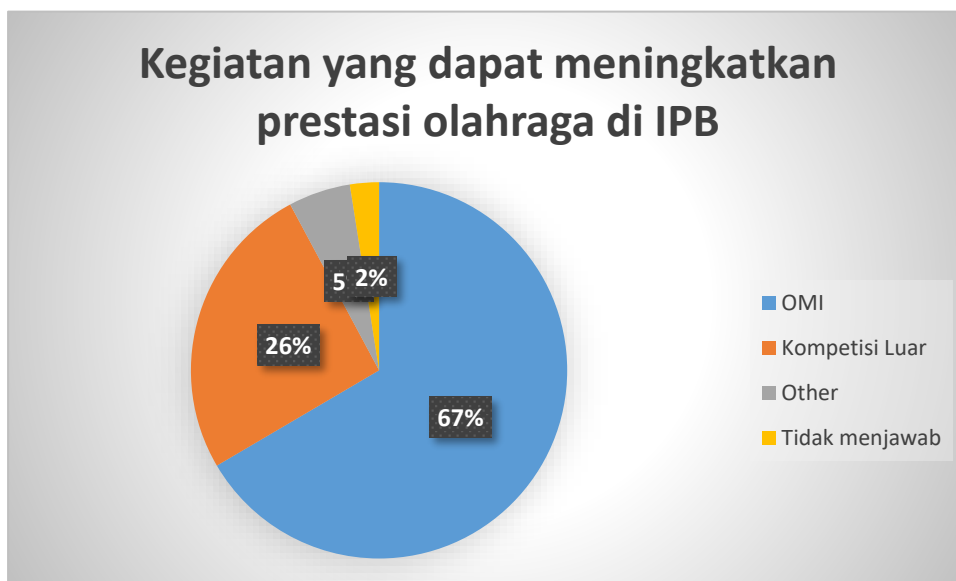
Gambar 20. Proporsi intensitas mahasiswa mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan keilmuan dalam satu tahun terakhir

Berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa 83% mahasiswa IPB hanya mengikuti kegiatan-kegiatan keilmuan sebanyak satu sampai lima kali. Sedangkan, mahasiswa yang mengikuti kegiatan sebanyak enam sampai sepuluh kali sebesar 13%, dan yang lebih dari 10 kali sebesar 2%.

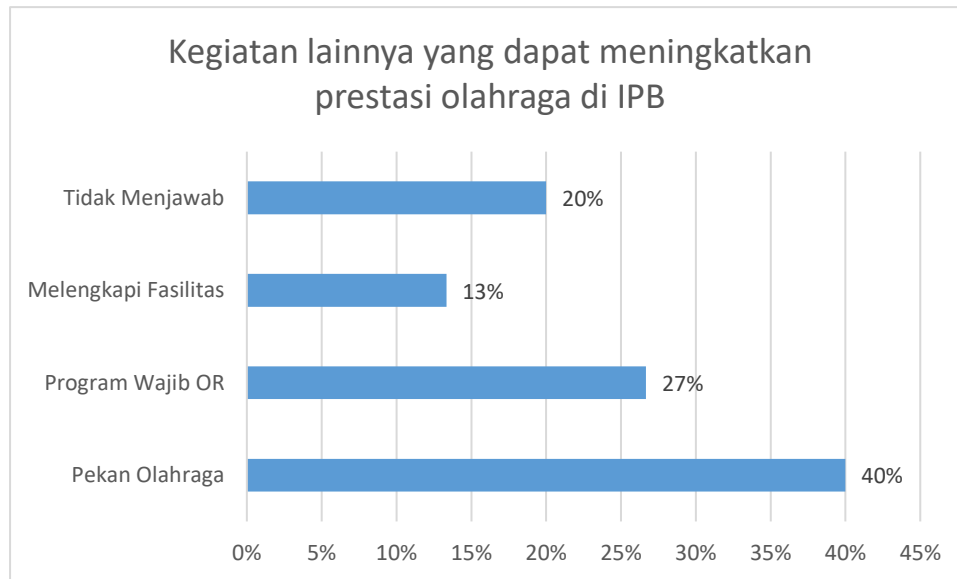
KEGIATAN MAHASISWA TERKAIT BIDANG OLAHRAGA



Gambar 21. Proporsi mahasiswa IPB tentang banyaknya yang berolahraga dalam satu minggu



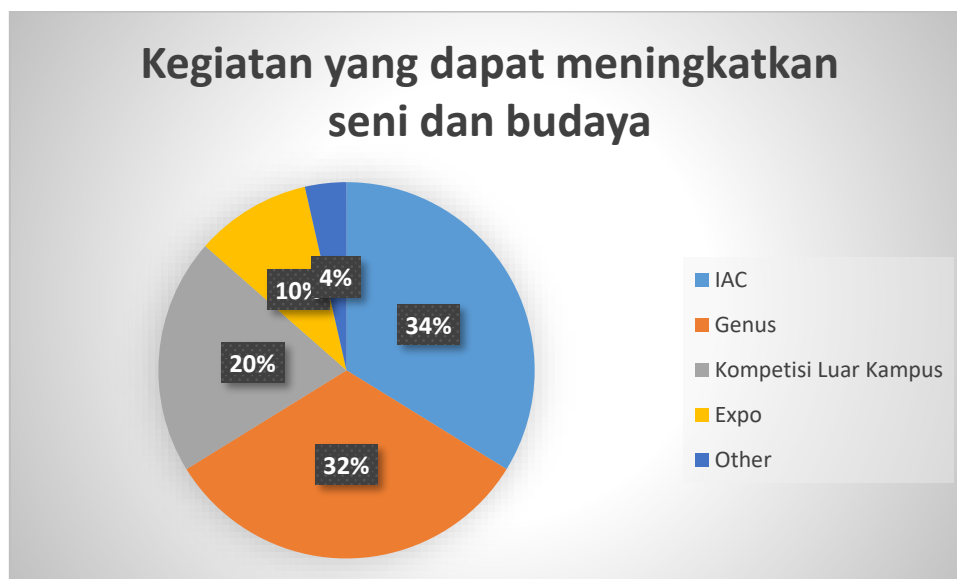
Gambar 22. Proporsi kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan prestasi olahraga di IPB



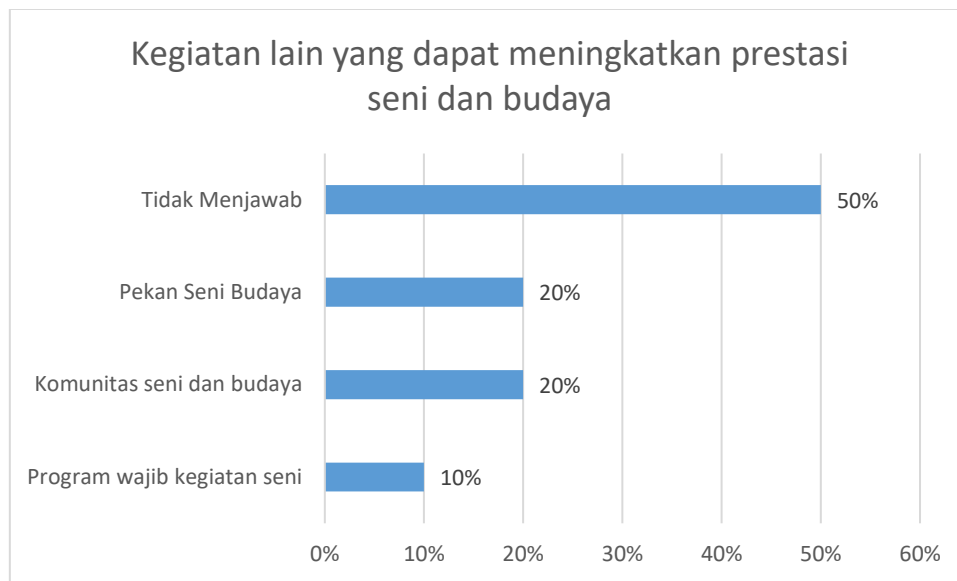
Gambar 23. Kegiatan lain yang dapat meningkatkan prestasi olahraga di IPB

Berdasarkan gambar 22, 67% mahasiswa IPB menyatakan bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi di bidang olahraga IPB adalah Olimpiade Mahasiswa IPB (OMI). Kemudian 26% mahasiswa IPB menyatakan kompetisi di luar kampus dan 5% menjawab lainnya. Dari 5% yang menjawab lainnya diantaranya 13% melengkapi fasilitas olahraga di IPB, 27% mengadakan program wajib olahraga, 40% mengadakan pekan olahraga, dan 20% tidak menjawab.

KEGIATAN MAHASISWA TERKAIT BIDANG SENI DAN BUDAYA



Gambar 24. Proporsi kegiatan mahasiswa yang dapat meningkatkan prestasi di bidang seni dan budaya IPB



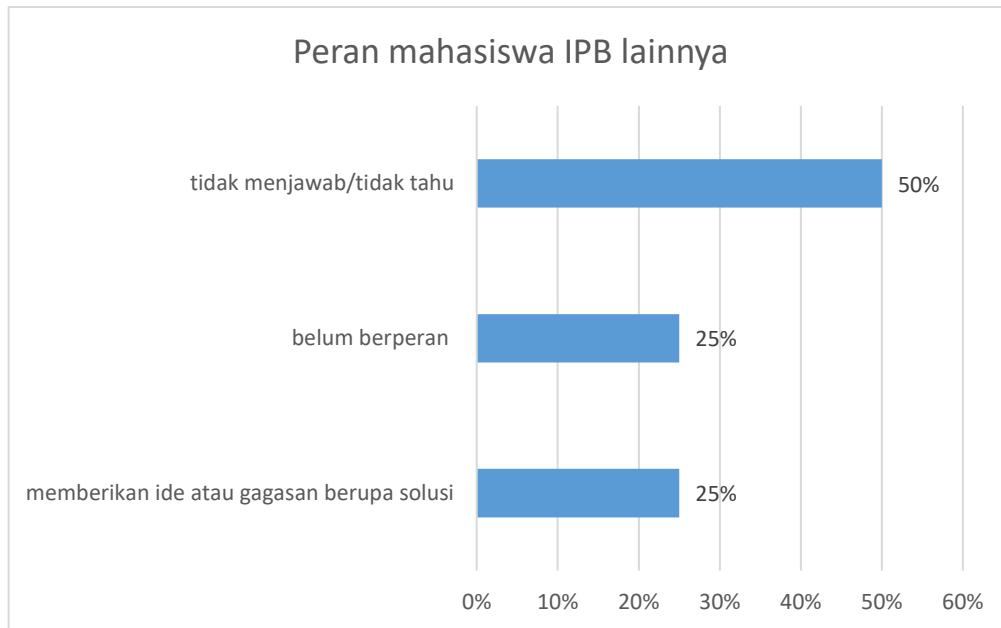
Gambar 25. Kegiatan lain yang dapat meningkatkan prestasi dibidang seni dan budaya IPB

Berdasarkan gambar 24 , 34% Mahasiswa S-1 dan Diploma IPB menyatakan bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi seni dan budaya adalah IPB Art Contest (IAC), 32% Gebyar Nusantara (Genus), 20% kompetisi seni di luar kampus, 10% Expo, dan 4% lainnya. Dari 4% tersebut berdasarkan gambar 25, 20% mahasiswa menyatakan pekan seni dan budaya, 20% menyatakan komunitas seni dan budaya, 10% menyatakan program wajib seni dan budaya, dan 50% lainnya tidak menjawab.

PERAN MAHASISWA IPB TERHADAP ISU SOSIAL DAN POLITIK

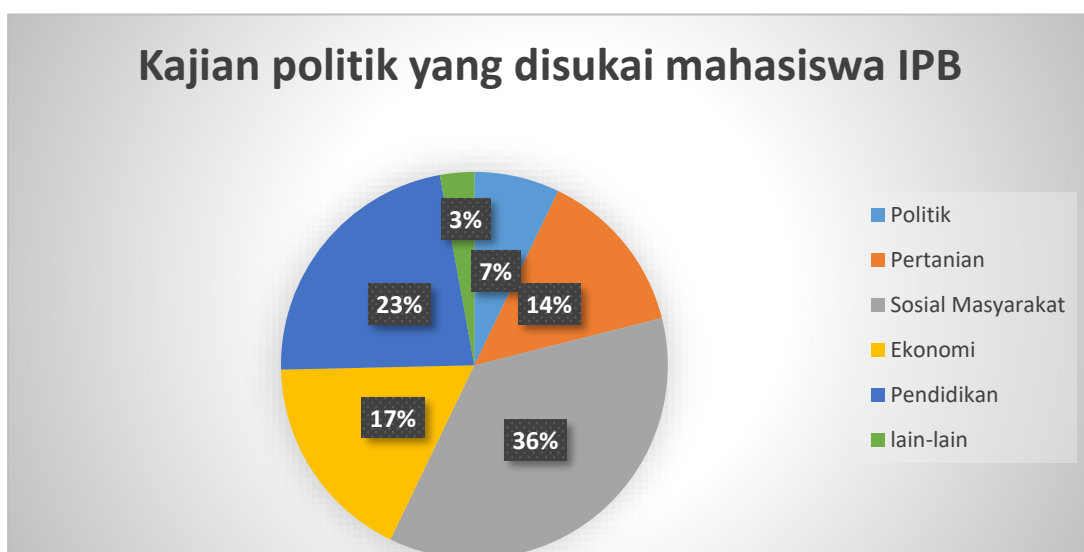


Gambar 26. Proporsi peran mahasiswa IPB terhadap kondisi sosial dan politik

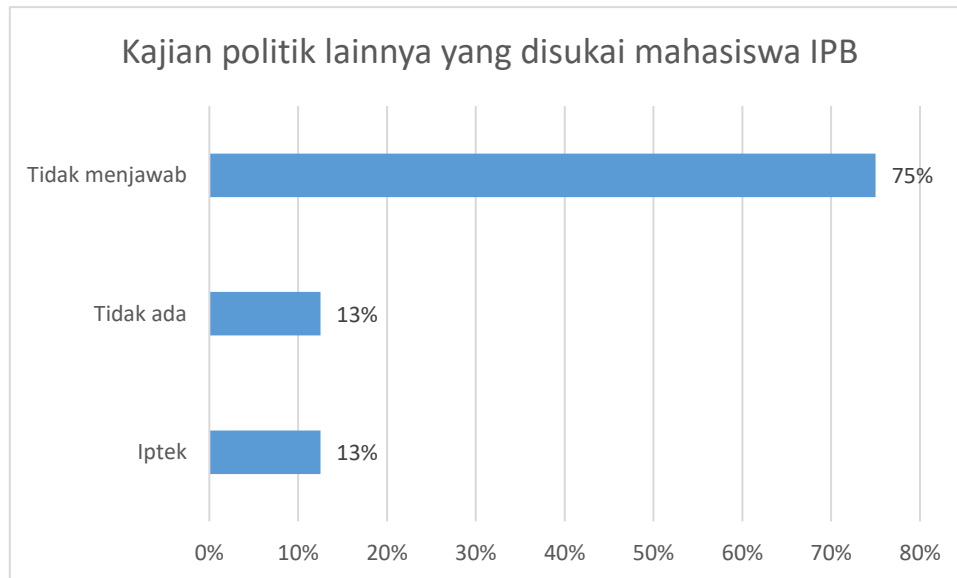


Gambar 27. Peran mahasiswa IPB lainnya terhadap kondisi sosial dan politik

Peran mahasiswa terhadap kondisi sosial dan politik berdasarkan gambar 26, 44% mahasiswa IPB menyatakan bahwa mahasiswa merupakan pemerhati kebijakan pemerintah, 38% menyatakan mahasiswa merupakan jembatan antara masyarakat dengan pemerintah, 15% menyatakan mahasiswa merupakan pengawal kebijakan pemerintah, dan 3% lainnya. Dari yang 3% lainnya berdasarkan gambar 27, 25% menyatakan memberikan ide atau solusi, 25% menyatakan belum berperan dalam kondisi sosial politik, dan 50% tidak menjawab atau tidak tahu).

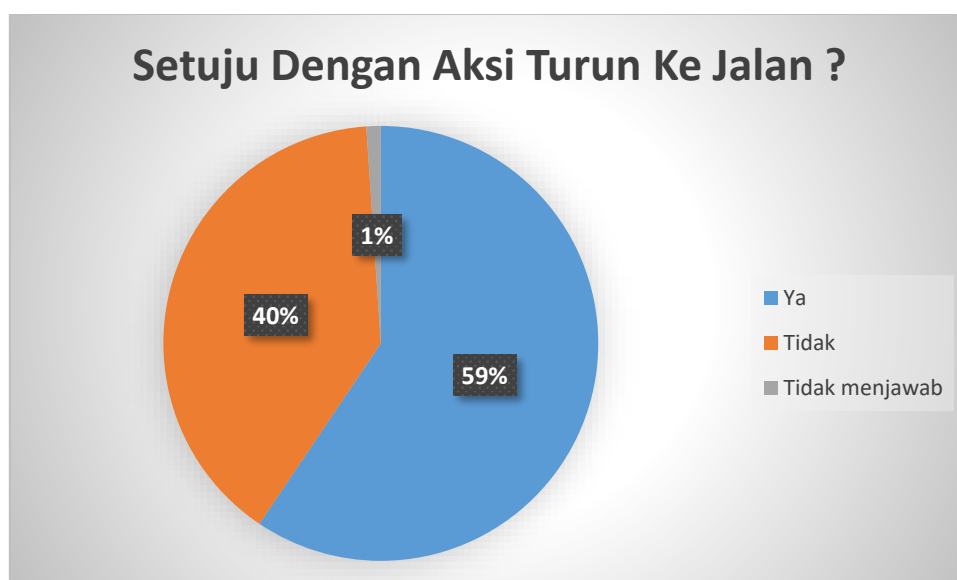


Gambar 28. Proporsi pendapat mahasiswa IPB tentang kajian politik yang paling disukai mahasiswa IPB.



Gambar 29. Kajian politik lainnya yang disukai mahasiswa IPB.

Kajian politik yang menarik perhatian mahasiswa IPB berdasarkan *survey* 36% mahasiswa menyatakan tentang sosial masyarakat, 23% politik, 17% ekonomi, 14% pertanian, 7% pendidikan dan 3% lainnya. Dari 3% lainnya berdasarkan gambar 29, 13% memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi, 13% tidak ada yang menarik perhatian, dan 75% tidak menjawab.



Gambar 30. Proporsi pendapat mahasiswa tentang aksi turun ke jalan

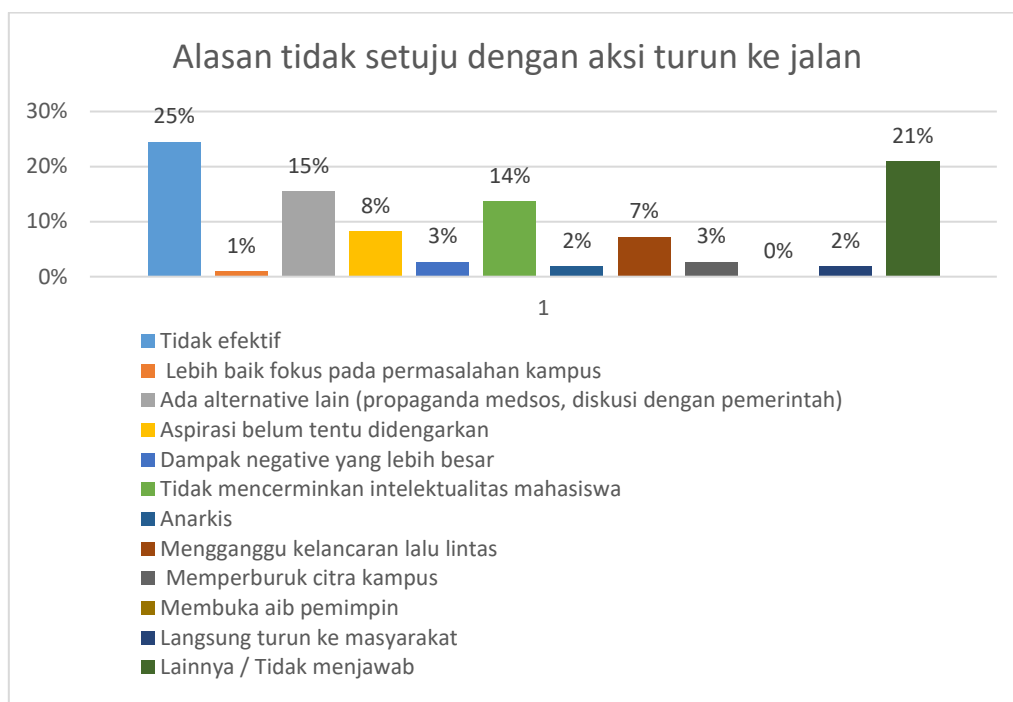
Test and CI for One Proportion: Aksi ke jalan?

Test of $p = 0,5$ vs $p < 0,5$

Event = 2

Variable	X	N	Sample p	95% Upper Bound	Exact P-Value
Aksi ke jalan?	111	278	0,399281	0,450030	0,000

Gambar 31. Uji proporsi pendapat mahasiswa tentang aksi di jalan



Gambar 32. Alasan tidak setuju dengan aksi turun ke jalan.

Berdasarkan gambar 30, 59% mahasiswa menyatakan setuju dengan aksi turun ke jalan, 40% mahasiswa menyatakan tidak setuju dengan aksi turun ke jalan, dan 1% sisanya tidak menjawab. Hal ini juga sejalan dengan uji proporsi yang menyatakan bahwa kurang dari 50% mahasiswa tidak setuju adanya aksi ke jalan. Dari 40% yang tidak setuju dengan aksi turun ke jalan memiliki alasan. Kemudian berdasarkan gambar 31 alasan tidak setuju dengan aksi turun ke jalan, 25% menyatakan tidak efektif, 1% menyatakan lebih baik fokus pada permasalahan kampus, 15% menyatakan ada alternatif lain seperti propaganda di media sosial atau diskusi dengan pemerintah, 8% menyatakan menyampaikan aspirasi dengan aksi turun ke jalan belum tentu didengarkan, 3% menyatakan dampak negatifnya lebih besar, 14% menyatakan tidak mencerminkan intelektualitas sebagai mahasiswa, 2% menyatakan anarkis, 7% menyatakan

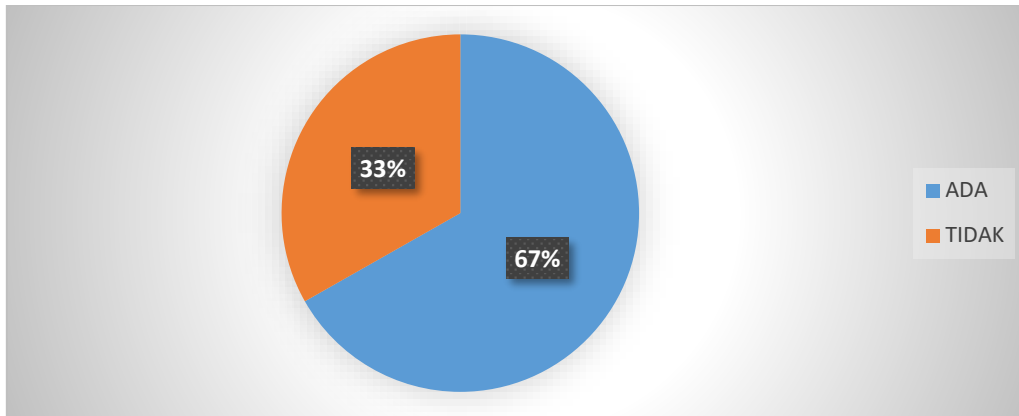
mengganggu kelancaran lalu lintas, 3% menyatakan memperburuk citra kampus, 2% menyatakan langsung turun ke masyarakat, dan 21% lainnya atau tidak menjawab.



Gambar 33. Cara menyikapi isu sosial dan politik.

Berdasarkan *survey* Kebutuhan Mahasiswa IPB, cara menyikapi isu sosial dan politik 34% menjawab diskusi atau musyawarah dengan pemerintah, 3% menjawab kampanye kreatif (seni), 19% menjawab menulis pendapatnya dan dipublikasikan di media, 11% menjawab diskusi terbuka atau seminar, 5% menjawab petisi online, 4% menjawab surat *stakeholder*, 2% menjawab publikasi isu sosial politik, 4% menjawab meningkatkan kualitas pribadi atau prestasi, dan 16% menjawab lainnya atau tidak menjawab.

ISU PERTANIAN



Gambar 34. Proporsi tentang ada tidaknya peran IPB terhadap isu pertanian

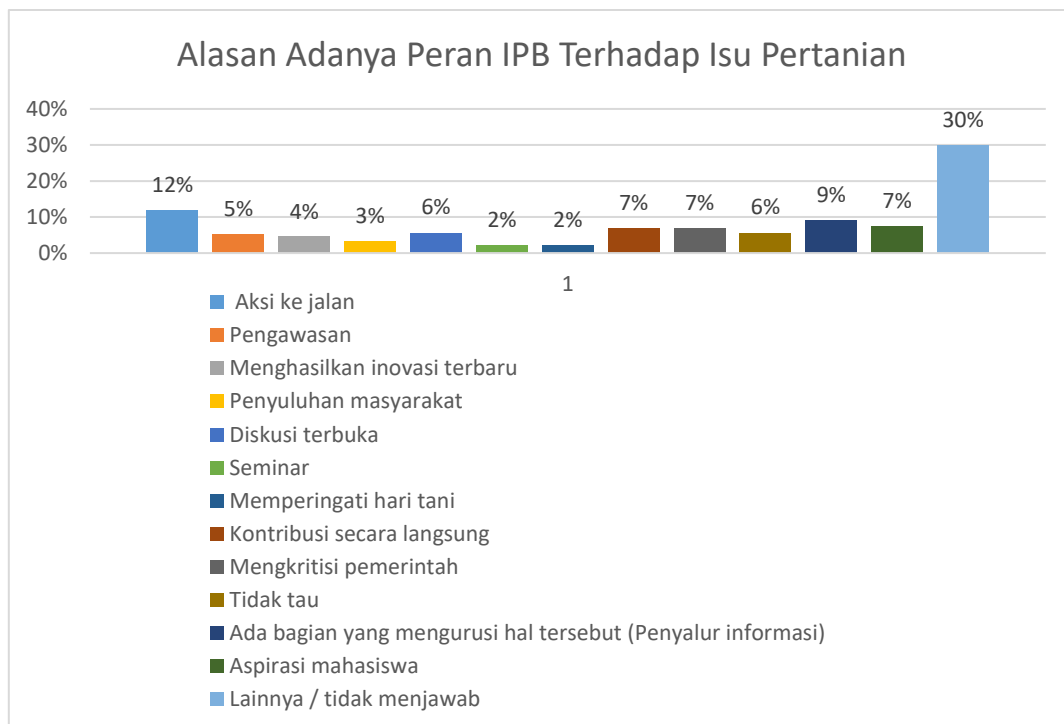
Test and CI for One Proportion: Peran KM thd isu pertanian?

Test of $p = 0,5$ vs $p < 0,5$

Event = 2

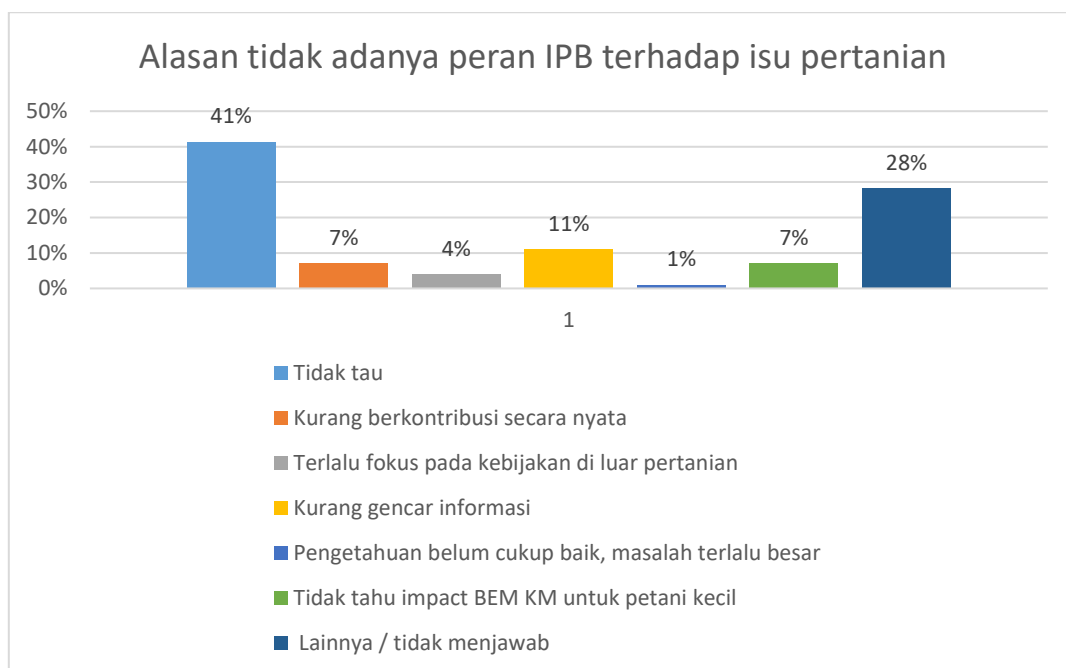
Variable	X	N	Sample p	95% Upper Bound	Exact P-Value
Peran KM thd isu pertani	91	274	0,332117	0,381948	0,000

Gambar 35. Uji proporsi tentang peran IPB terhadap isu pertanian



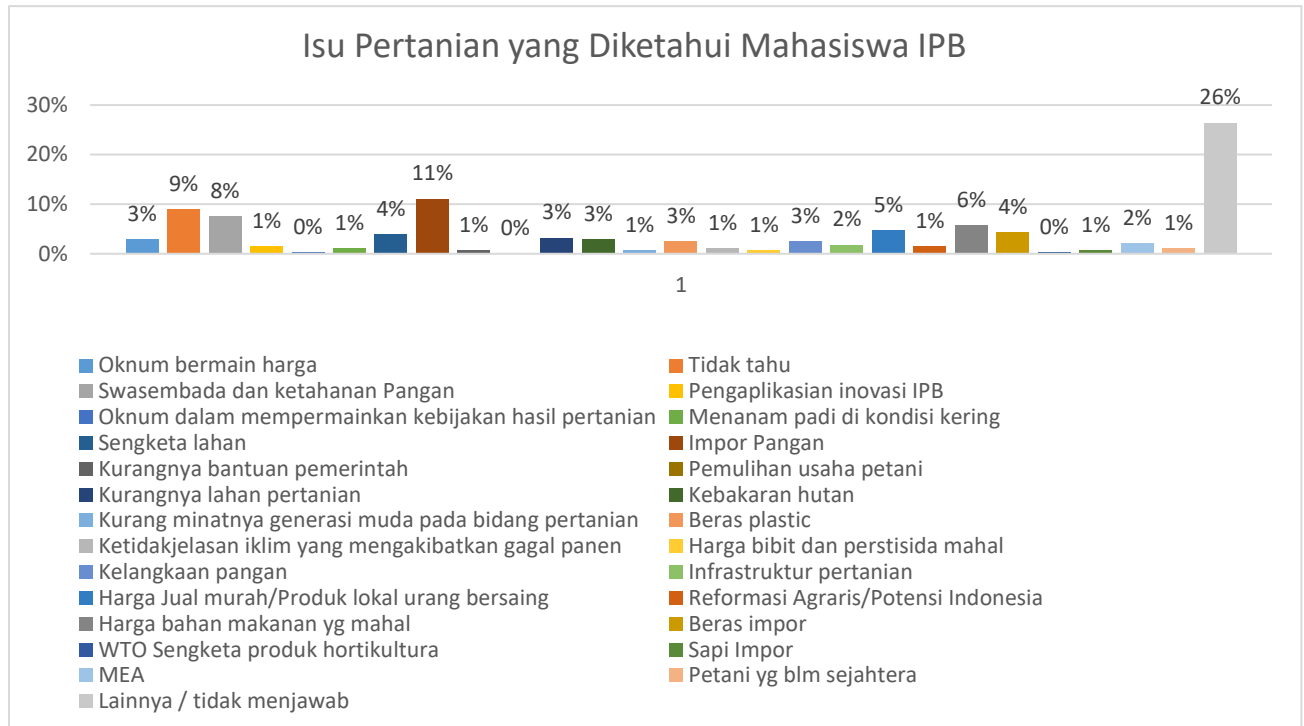
Gambar 36. Alasan adanya peran IPB terhadap isu pertanian.

Berdasarkan gambar 36, alasan adanya peran IPB terhadap isu pertanian, 12% menyatakan aksi turun ke jalan, 5% menyatakan pengawasan ke pemerintahan, 4% menghasilkan inovasi terbaru, 3% menyatakan penyuluhan masyarakat, 6% menyatakan diskusi terbuka, 2% menyatakan seminar, 2% menyatakan memperingati hari tani, 7% menyatakan kontribusi secara langsung, 7% menyatakan mengkritisi pemerintah, 6% menyatakan tidak tau, 9% menyatakan ada bagian yang mengurus hal tersebut (penyalur informasi), 7% menyatakan aspirasi mahasiswa, dan 30% menyatakan lainnya atau tidak menjawab.

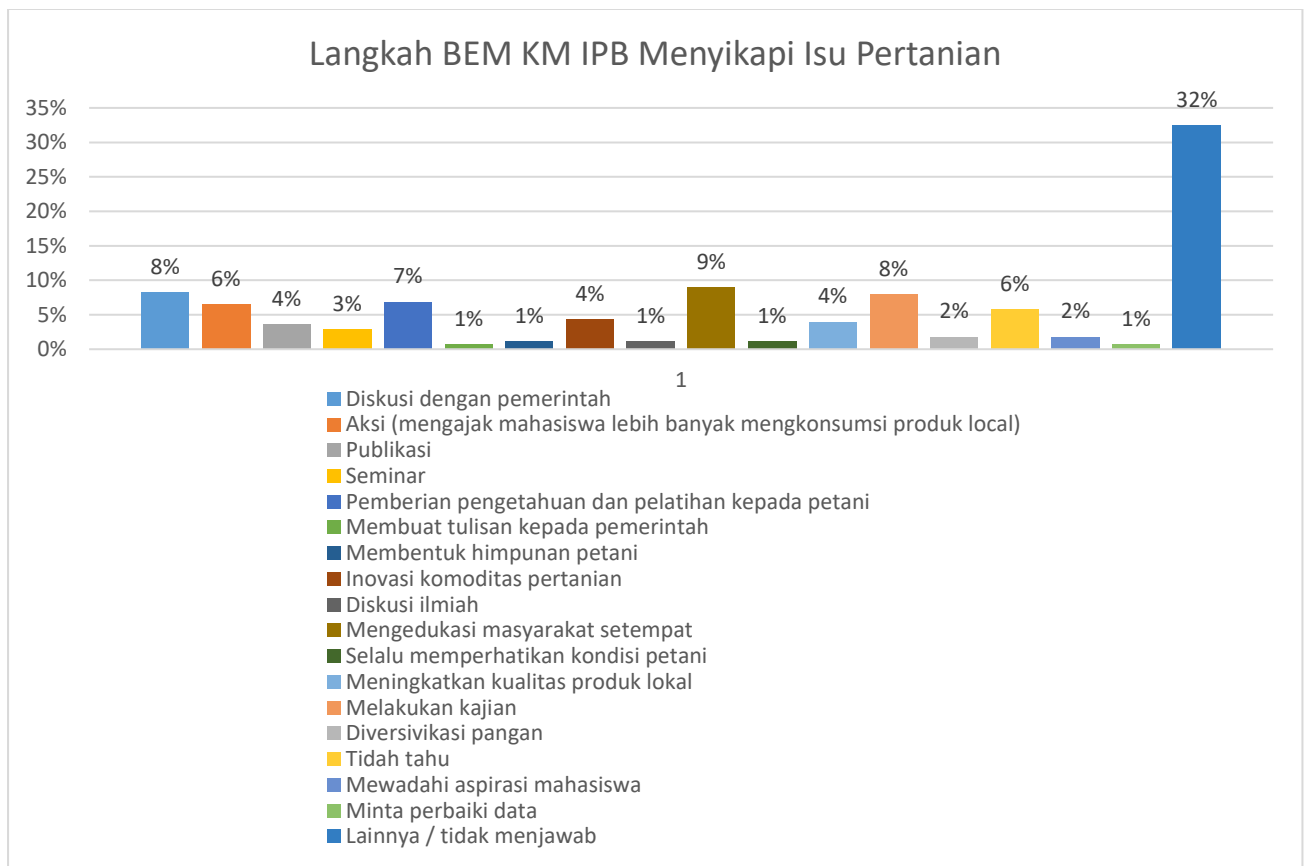


Gambar 37. Alasan tidak adanya peran IPB terhadap isu pertanian

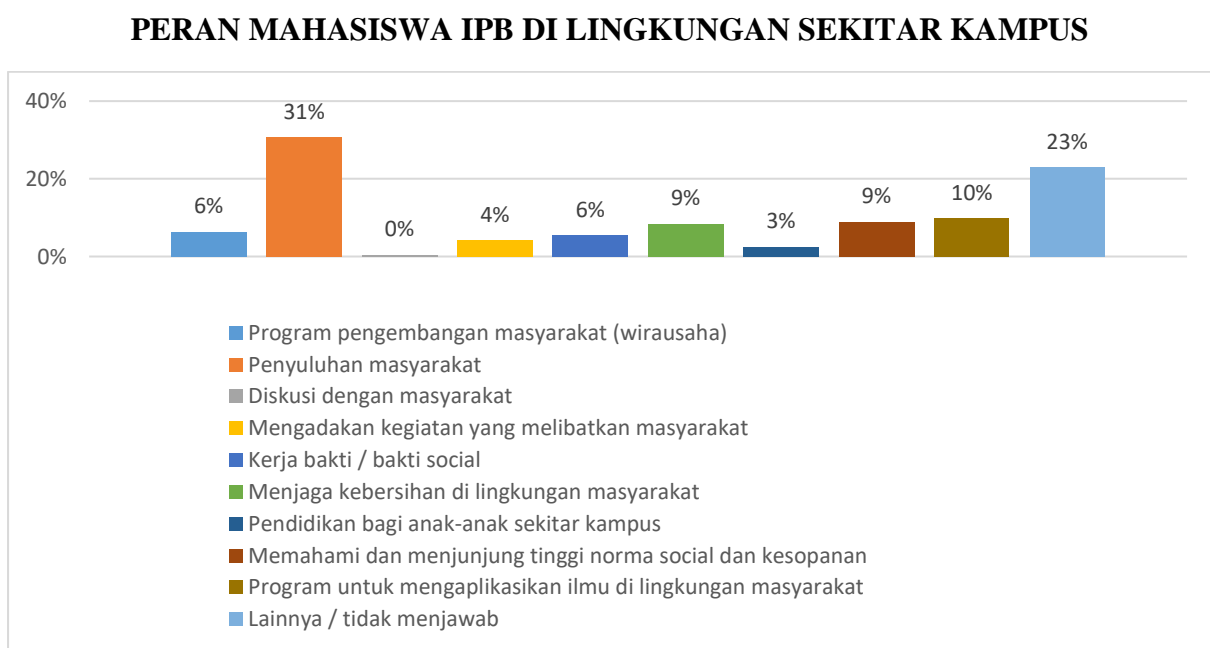
Alasan tidak adanya peran IPB terhadap isu pertanian berdasarkan gambar 35, 41% menjawab tidak tau, 7% menjawab kurang berkontribusi secara nyata, 4% menjawab terlalu fokus pada kebijakan di luar pertanian, 11% menjawab kurang gencar informasi, 1% menjawab pengetahuan belum cukup baik dan masalah terlalu besar, 7% menjawab tidak tau dampak BEM KM IPB untuk petani kecil, dan 28% menjawab lainnya atau tidak menjawab.



Gambar 38. Isu pertanian yang diketahui oleh mahasiswa IPB

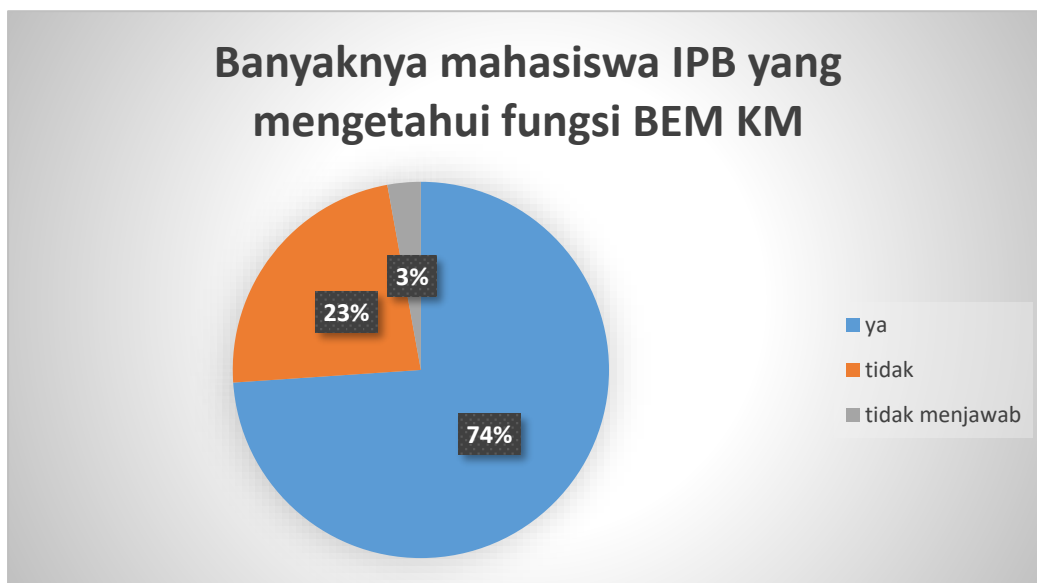


Gambar 39. Langkah BEM KM IPB dalam menyikapi isu pertanian

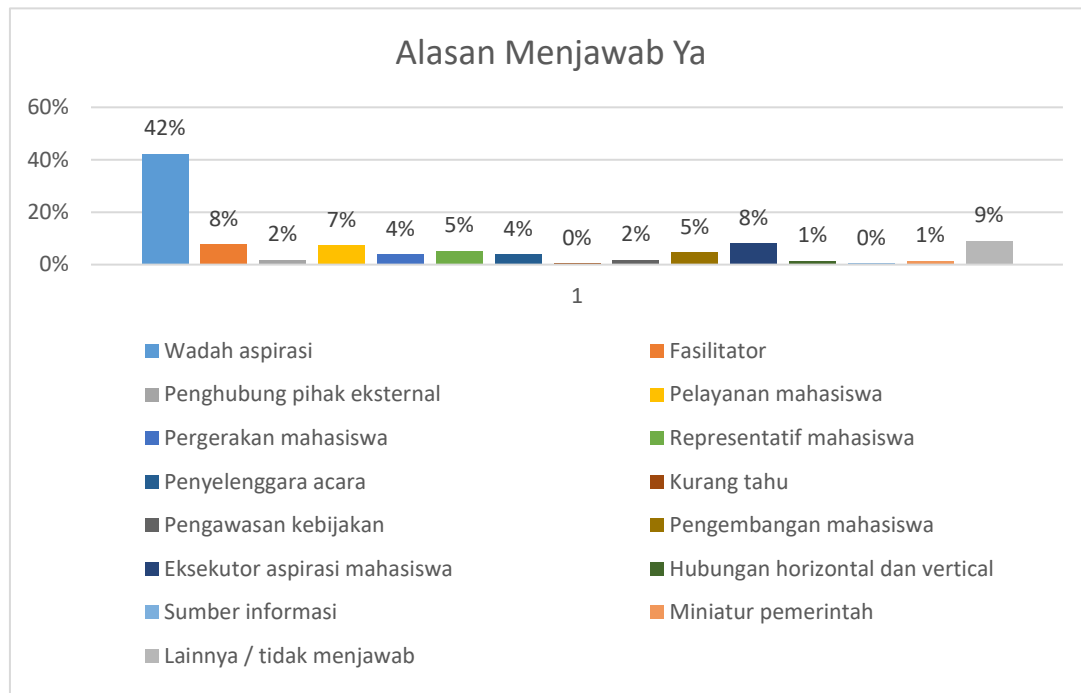


Gambar 40. Peran mahasiswa IPB terhadap lingkungan di sekitar kampus

Berdasarkan survey Kebutuhan Mahasiswa IPB, peranan mahasiswa terhadap lingkungan di sekitar kampus paling banyak menyatakan 31% melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar kampus, 6% menyatakan program pengembangan masyarakat (wirausaha), 4% menyatakan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, 4% kerja bakti atau bakti sosial, 9% menyatakan menjaga kebersihan lingkungan, 3% menyatakan memberi pendidikan untuk anak-anak di sekitar kampus, 9% menyatakan memahami dan menjunjung tinggi norma sosial dan bersikap sopan, 10% menyatakan mengadakan program untuk mengaplikasikan ilmu di lingkungan sekitar, dan 23% jawaban lainnya atau tidak menjawab.



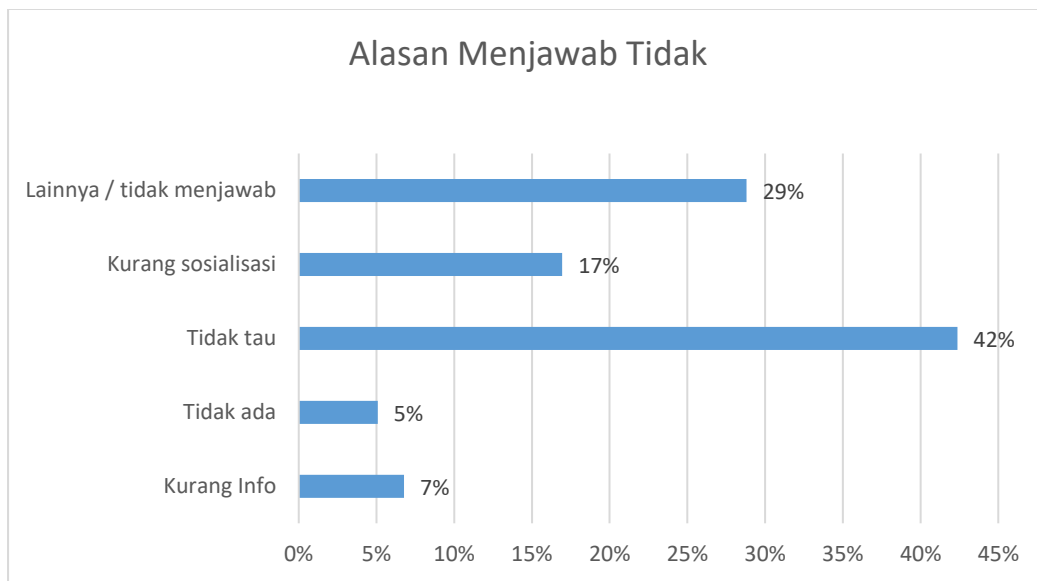
Gambar 41. Proporsi banyaknya mahasiswa IPB yang mengetahui adanya fungsi BEM KM.



Gambar 42. Alasan yang mahasiswa IPB mengetahui fungsi BEM KM.

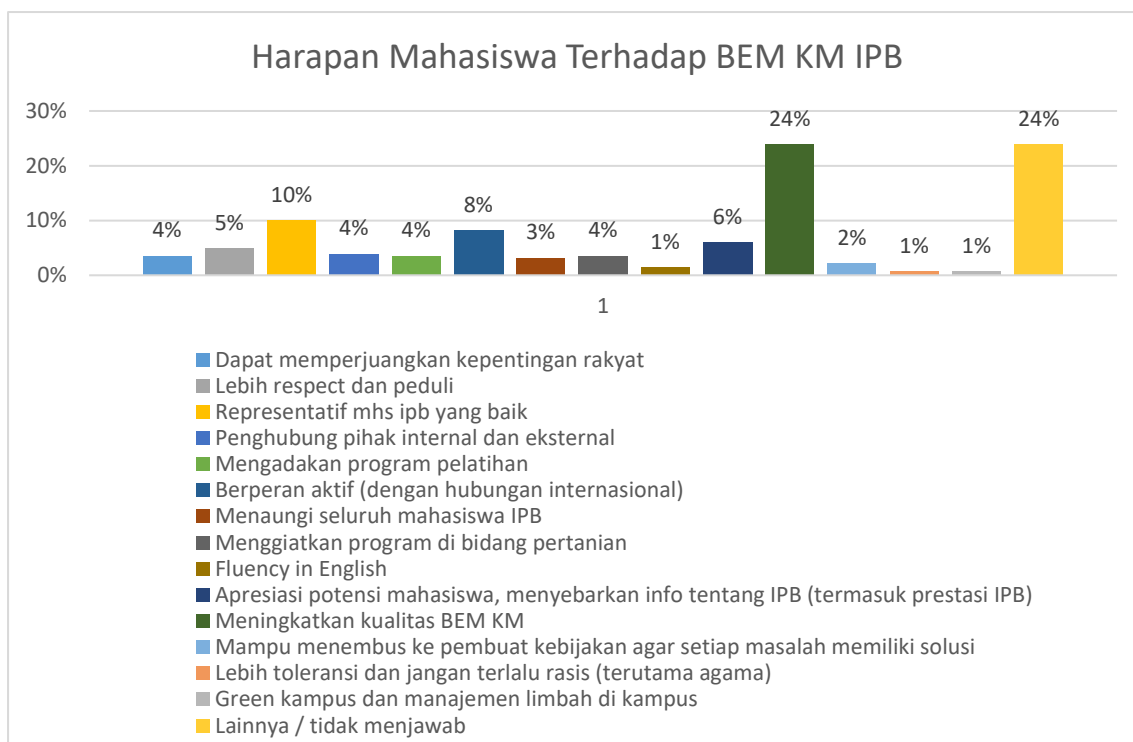
Berdasarkan gambar 41, 74% mahasiswa mengetahui fungsi BEM KM, 23% tidak mengetahui fungsi BEM KM, 3% sisanya tidak menjawab.

Berdasarkan gambar 42, 42% menyatakan wadah aspirasi, 8% menyatakan fasilitator, 2% menyatakan penghubung pihak eksternal, 7% menyatakan pelayanan mahasiswa, 4% menyatakan pergerakan mahasiswa, 5% menyatakan representatif mahasiswa, 4% menyatakan penyelenggara acara, 2% menyatakan pengawasan kebijakan, 5% menyatakan pengembangan mahasiswa, 8% menyatakan eksekutor aspirasi mahasiswa, 1% menyatakan hubungan yang horizontal dan vertikal, dan 9% menyatakan lainnya atau tidak menjawab.



Gambar 43. Alasan mahasiswa IPB tidak adanya fungsi BEM KM IPB.

Berdasarkan gambar 43, alasan menjawab tidak adanya fungsi BEM KM IPB, 42% menjawab tidak tahu, 17% menjawab kurang sosialisasi, 7% menjawab kurang info, 17% menjawab kurang sosialisasi, dan 29 menjawab lainnya atau tidak menjawab.



Gambar 44. Harapan mahasiswa IPB terhadap BEM KM IPB.

Harapan mahasiswa IPB terhadap BEM KM IPB berdasarkan gambar 44, 4% menyatakan dapat memperjuangkan kepentingan rakyat, 5% lebih *respect* dan peduli, 10% menyatakan representatif mahasiswa IPB yang baik, 4% menyatakan penghubung pihak

internal dan eksternal, 8% menyatakan berperan aktif dalam hubungan internasional, 3% menyatakan menaungi seluruh mahasiswa IPB, 4% menyatakan menggiatkan program di bidang pertanian, 1% menyatakan *fluency in english*, 6% menyatakan apresiasi potensi mahasiswa dan menyebarkan info tentang IPB, 24% menyatakan meningkatkan kualitas BEM KM, 2% menyatakan mampu menembus ke pembuat kebijakan agar setiap masalah memiliki solusi, 1% menyatakan lebih toleransi dan jangan terlalu rasis, 1% menyatakan *green campus* dan manajemen limbah di kampus, dan 24% menjawab lainnya dan tidak menjawab.